



UPAYA PEMBERDAYAAN UMKM KONVEKSI DALAM MENCEGAH PENYEBARAN COVID-19 DI KAWASAN SOLO RAYA

¹Liana Mangifera, ²Rizcho Louistama Setyana Putra, ³Hendi Yudhanto Adinugroho, ⁴Fida Nur Rahma, ⁵Calista Amelia Salsabilla, ⁶Diah Ayu Martiningsih, ⁷Riyas Tri Wijayanti

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: ¹liana.mangifera@ums.ac.id, ²Cikolouistama234@gmail.com, ³Hendi.yudhanto@gmail.com,

⁴fida.ener@gmail.com, ⁵calistaamelia50@gmail.com, ⁶diahayumrt@gmail.com, ⁷riyas.triwijaya@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk (1) memberikan solusi peluang usaha kepada UMKM konveksi yang usahanya saat pandemi ini terpuruk (2) mengedukasi masyarakat tentang bahayanya covid-19 (3) membagikan masker gratis kepada masyarakat di kawasan Solo Raya. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan melalui (1) pencarian UMKM konveksi yang terdampak pandemi di kawasan Solo Raya (2) pembukaan pendaftaran *volunteer* khusus mahasiswa manajemen FEB UMS yang berdomisili di Solo Raya (3) Melakukan sosialisasi terhadap *volunteer* terpilih (4) membentuk tim pendamping untuk mendampingi *volunteer* ketika melakukan kegiatan (5) mencetak pamflet untuk nantinya dibagikan ke masyarakat bersamaan dengan membagikan masker dan melakukan edukasi kepada masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kegiatan ini berlangsung dengan baik dan lancar. Kegiatan ini mampu memberikan pengetahuan baru kepada masyarakat tentang bahaya nya covid-19 dan juga cara mencegah penyebarannya, juga pentingnya menggunakan masker, selain itu kegiatan ini juga membantu UMKM supaya mereka bisa memperoleh penghasilan lagi melalui produksi masker kain di masa pandemi ini. Memang ada sedikit kendala yang muncul pada saat kegiatan tapi hal itu dapat kami minimalisir dan dapat menjadi evaluasi kami dalam melaksanakan kegiatan berikutnya. Ada beberapa saran yang diajukan setelah kegiatan ini selesai diantaranya lebih mengecek masker lagi sebelum dibagikan, pemilihan tempat pembagian masker harus di kawasan pusat ekonomi atau kawasan yang lumayan ramai, memberikan edukasi dengan lebih sopan dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.

Kata Kunci : Membagikan masker kain, Edukasi, Pemberdayaan UMKM, Solo Raya

1. PENDAHULUAN

Virus Corona atau Covid-19 merupakan wabah yang sangat berbahaya untuk saat ini. Bukan hanya Indonesia saja yang menerima dampaknya tapi seluruh dunia menerima dampak dari virus ini. Virus ini sangat mudah menular melalui saluran pernafasan bahkan WHO sendiri telah menetapkan bahwa Covid-19 ini adalah pandemi global dan sampai sekarang masih belum di temukan vaksin nya. Kasus ini bermula dari kota Wuhan di China pada Desember 2019. Gejala misterius pertama yang muncul adalah pneumonia atau radang paru-paru. Virus ini di duga dibawa oleh hewan kelelawar dan hewan lain yang dimakan manusia hingga terjadi penularan. Virus Corona sebenarnya tidak asing dalam dunia kesehatan hewan, tapi hanya beberapa jenis yang mampu menginfeksi manusia hingga menjadi penyakit radang paru-paru. Virus Corona memiliki gejala yang mirip dengan flu dan Virus Corona berkembang cepat hingga mengakibatkan infeksi yang lebih parah dan gagal organ.

Dalam hal ini tokoh yang sangat bekerja ekstra adalah tenaga medis. Mereka bahkan bekerja tidak kenal waktu dan rela meninggalkan keluarganya hanya untuk mengatasi Covid-19. Kita sebagai masyarakat seharusnya bisa membantu tenaga medis dengan cara selalu menjaga diri agar tidak terkena Covid-19. Salah satu caranya adalah dengan selalu menjaga kebersihan diri dengan rajin mencuci tangan di air mengalir dengan menggunakan sabun dan juga selalu menggunakan masker supaya penyakit tidak tertular dari dan kepada orang lain. Protokol kesehatan ini diterapkan oleh pemerintah demi memutus penularan Covid-19. Tapi saat ini masker surgical dan peralatan untuk menjaga kebersihan lainnya terbilang sangat langka dan memiliki harga yang mahal. Tentunya hal ini akan membuat masyarakat terutama dari golongan menengah kebawah akan berfikir dua kali ketika akan membeli masker, selain itu dikarenakan permintaan

yang melambung tinggi berimbas kepada tenaga medis yang kesulitan mendapatkan maskersurgical. Namun akhir-akhir ini banyak inovasi lain yang terbuat dari kain. Masker kain tetap bisa efektif mencegah transmisi Covid-19. Walaupun tidak sebaik masker *surgical*, tapi tetap bisa menekan transmisi Covid-19 sebesar 50-75% (Tergantung bahan kainnya). Hal ini lebih baik daripada tidak pakai sama sekali. Dengan begitu tidak perlu adanya penimbunan masker lagi dan harganya bisa stabil kembali. Dengan adanya masker kain ini petugas medis tidak akan kesulitan dalam memperoleh masker *surgical* yang selama ini langka karena masyarakat yang telah teralihkan menggunakan masker kain. Bahkan hal ini telah diungkapkan oleh juru bicara penanganan Covid-19 Indonesia, Achmad Yurianto menyarankan bahwa masyarakat dianjurkan menggunakan masker kain daripada tidak pakai sama sekali.

Alat pelindung diri (APD) adalah salah satu upaya untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh. APD terhadap debu dan udara yang terkontaminasi polutan salah satunya adalah masker, yang berfungsi untuk melindungi debu atau partikel yang masuk ke dalam pernapasan, dapat berupa kain dengan pori-pori tertentu (A.M. Sungeng Budiono, dkk., 2003). Dalam situasi seperti ini muncul opsi baru penggunaan masker kain untuk menggantikan masker bedah yaitu masker berbahan dasar kain dapat dijadikan alternatif untuk mencegah penularan virus. Masker adalah APD yang paling umum digunakan di Indonesia dilihat dari sebelumnya masker kain digunakan oleh pengendara motor saja, sekarang sudah tersedia secara umum dan masker sudah menjadi keperluan bahkan hal wajib yang dimiliki semua orang selama pandemi. Seperti yang sudah diketahui sebelumnya bahwa masker medis sudah menjadi barang langka di tangan pandemi covid-19 ini. Masker yang disebut masker N95 dan sejenisnya sudah sulit ditemukan di pasaran. Makanya harganya pun sekarang sudah melambung tinggi bahkan mencapai harga 15.000 perlembar. Padahal dahulu

dengan uang segitu kita bisa mendapatkan 3-5 lembar masker.

Kondisi saat ini terutama di Solo Raya dan sekitarnya berada di level yang membahayakan. Bahkan banyak kawasan di Solo Raya sudah ditetapkan sebagai zona merah. Walaupun sudah ditetapkan sebagai zona merah tapi aktifitas masyarakat sendiri masih banyak yang berada di luar rumah. Apalagi kegiatan di pasar yang sampai saat ini masih buka. Dan lebih mirisnya lagi mereka beraktifitas di luar rumah tanpa menggunakan masker. Data menyebutkan bahwa saat ini Boyolali adalah kabupaten yang memiliki jumlah kasus positif terbanyak di Solo Raya dan terendah adalah Wonogiri. Dengan rincian data sebagai berikut :

1. Boyolali 677 kasus positif, 327 sembuh, 200 isolasi mandiri, 127 rawat inap, dan 23 meninggal.
2. Surakarta 528 kasus positif, 378 sembuh, 95 isolasi mandiri, 32 rawat inap, dan 23 meninggal.
3. Sukoharjo 524 kasus positif, 401 sembuh, 64 isolasi mandiri, 41 rawat inap, dan 18 meninggal.
4. Klaten 498 kasus positif, 269 sembuh, 211 isolasi mandiri, dan 18 meninggal.
5. Sragen 368 kasus positif, 222 sembuh, 20 dirawat, 107 isolasi mandiri, dan 19 meninggal.
6. Karanganyar 362 kasus positif, 302 sembuh, 28 isolasi mandiri, 17 rawat inap, dan 15 meninggal.
7. Wonogiri 209 kasus positif, kasus aktif 11, 191 sembuh, dan 7 meninggal.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa kasus di Solo Raya terbilang masih cukup tinggi dengan 3.166 kasus positif dimana 127 orang meninggal dan 2.090 orang dinyatakan sembuh dan sisanya masih dalam perawatan. Data ini harusnya bisa menjadi pembelajaran bagi warga Solo raya untuk bisa tetap mematuhi protokol kesehatan. (www.solopos.com)

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa penularan Covid-19 ini sangat mudah dan siapapun dapat tertular tidak memandang tua atau muda. Untuk itu penyebaran penyakit

menular diantara wilayah yang berbeda adalah fenomena yang melibatkan banyak kelas yang berbeda. Untuk mengontrol penyebaran penyakit menular ini, kita harus memahami bagaimana pengaruh pertumbuhan dan penularan penyakit tersebut. Banyak faktor yang mempengaruhi penularan tersebut misalnya perpindahan populasi, gaya hidup yang kurang sehat, dan alat-alat yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang kurang bersih atau jarang dibersihkan. Disini gaya hidup yang kurang bersih dan perpindahan populasi masih menjadi pengaruh yang sangat besar dalam penyebaran virus ini. Dengan adanya inovasi masker kain dampaknya bukan hanya kepada masyarakat luas saja, tapi khususnya juga bagi para pelaku UMKM jahit untuk bisa memproduksi masker kain ini dan bisa tetap mendapat penghasilan di tengah wabah Covid-19 ini yang menekankan setiap orang untuk berada di rumah.

UMKM sendiri adalah usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Menurut perauran UU No. 20 tahun 2008, sesuai pengertian diatas maka kriteria UMKM dibedakan secara masing-masing meliputi usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Untuk di Indonesia sendiri dari total 56.539.560 pengusaha, jumlah UMKM mencapai 99,99% sementara sisanya sekitar 0,01% adalah pengusaha berskala besar. Fenomena ini menjelaskan bahwa UMKM adalah usaha produktif yang pantas untuk dikembangkan untuk mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. Menurut Supriyanto (2006:1) menyimpulkan dalam penelitiannya ternyata UMKM mampu menjadi solusi penanggulangan kemiskinan di Indonesia karna UMKM ternyata memiliki kontribusi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja yaitu menyerap sekitar 99,45% tenaga kerja dan sumbangan terhadap PDB sebesar 30%. Jadi disini sudah sepantasnya negara untuk lebih memperhatikan para UMKM.

Kondisi UMKM konveksi saat ini sangat memprihatinkan dimana saat ini mereka sangat sepi pemesanan sehingga omset mereka

banyak yang menurun. Tapi dengan adanya inovasi masker kain ini membuat UMKM konveksi beralih menjadi pembuat masker kain untuk terus melanjutkan usahanya. Setelah mereka beralih membuat masker kain, UMKM tersebut menjadi tumbuh pesat karena banyaknya permintaan masker kain di sekitar Kota Surakarta. Hal ini tentunya di picu karena adanya kebutuhan masyarakat akan masker kain dan adanya himbauan dari pemerintah. Selain itu permintaan yang tinggi juga membuat UMKM kewalahan sehingga mereka membuka banyak lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitar yang saat ini kehilangan pekerjaannya. Sehingga membuat kondisi masyarakat dapat terbantu perekonomiannya.

Program pengabdian masyarakat adalah salah satu program yang dilakukan oleh perguruan tinggi. Kegiatan ini adalah salah satu dari implementasi Tridharma perguruan tinggi. Program ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk tetapi tetap satu tujuan yaitu membantu masyarakat dalam memecahkan persoalan. Kegiatan ini dapat dilaksanakan misalnya dengan pendidikan dan pelatihan masyarakat dan kaji tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Untuk masalah penerapan Iptek tujuannya adalah untuk menerapkan hasil Iptek untuk pemberdayaan masyarakat sehingga bisa menghasilkan perubahan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dari kelompok masyarakat sasaran. Atau bisa juga dalam bentuk bakti sosial dengan memberikan bantuan pada masyarakat dengan menggandeng mitra tertentu yang tentunya mitra tersebut juga berasal dari masyarakat. (*Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas 2004*)

Dengan adanya Pengabdian Masyarakat ini diharapkan dapat membuat masyarakat sadar akan pentingnya masker pada saat melakukan aktifitas di luar rumah dan bagi masyarakat yang tidak mampu membeli masker dapat memperoleh masker secara gratis ini dan bisa dicuci sehingga dapat digunakan berulang kali.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini kami lakukan dan persiapan dengan matang di setiap tahapnya. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut.

- a) **Persiapan**
Pada tahap ini seluruh pihak yang akan mengadakan program ini bekerjasama dan berdiskusi bersama untuk mempersiapkan segala kebutuhan untuk menjalankan kegiatan.
- b) **Pencarian Informasi**
Pada tahap ini pihak yang terlibat dalam kegiatan ini akan saling bantu untuk mencari informasi terkait alat dan bahan yang sesuai untuk keperluan masker kain. Jika dilihat dari keadaan saat ini maka pencarian informasi dapat dilakukan melalui via media sosial.
- c) **Mengolah Informasi**
Pada tahap ini seluruh pihak yang terlibat disini akan mengumpulkan informasi yang di dapat menjadi satu dari ketua pelaksana dan anggotanya akan berdiskusi untuk memilih mana masker kain yang terbaik.
- d) **Pemesanan dan Pembelian Barang sekaligus pemberdayaan UMKM**
Pada tahap ini akan dilakukan pemesanan barang terlebih dahulu. Setelah itu kita juga akan memberikan gambaran kepada UMKM konveksi bahwa memproduksi masker kain ini adalah salah satu usaha yang cocok di maa pandemi seperti ini. Untuk jumlah pemesanan akan kami sesuaikan nantinya sesuai estimasi.
- e) **Pelaksanaan Kegiatan Pembagian Masker Masker Kain nantinya akan di distribusikan ke rumah masing-masing Volunteer.**
Nantinya pendistribusian masker juga akan di sertakan pamflet yang berisi tentang Covid-19 ini dan pentingnya penggunaan masker. Nantinya ketika Volunteer akan membagikan masker juga disertakan dengan pamflet nya. Untuk

pembagiannya sendiri akan dilakukan di lingkungan *Volunteer* masing-masing. Sebagai bukti, *Volunteer* diwajibkan untuk mendata warga yang menerima masker melalui lembar absensi yang telah kami sediakan serta melampirkan bukti berupa foto ketika membagikan masker tersebut..

- f) Evaluasi
Pada tahap ini kami akan menampung masukan-masukan yang ada dari internal yaitu HEMa Manajemen dan BEM FEB UMS dan juga khususnya yang mungkin dari masyarakat atau pihak lain supaya bisa menjadi pembelajaran untuk kegiatan berikutnya.
- g) Laporan
Laporan ini dibuat setelah kegiatan selesai sebagai bukti telah terlaksananya suatu kegiatan. Laporan ini ditujukan utamanya kepada pihak Universitas yang telah memberikan dana untuk mensukseskan kegiatan ini. Tak lupa juga di tujukan untuk BEM dan HEMa sendiri sebagai pihak internal.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan ini, bisa dilihat dari masyarakat yang menerima dan memberikan sedikit waktunya di tengah kesibukannya untuk mendengarkan edukasi kami dan mengizinkan kami untuk memberikan masker. Untuk wilayah pembagian kami juga membagikannya di Sragen, Wonogiri, Klaten, Boyolali, Karanganyar, Sukoharjo, dan Surakarta yang merupakan wilayah Solo Raya. Untuk UMKM mereka sekarang telah memproduksi masker kain bahkan sekarang bisa membantu masyarakat sekitarnya yang di PHK untuk bekerja di tempat UMKM konveksi tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan ini kami lakukan sekitar 3 hari yaitu pada tanggal 13-15 Juni 2020. Untuk tahap persiapannya kami lakukan

sekitar 2 bulan. Untuk hasil yang kami dapat, kami membaginya dalam 3 hal yaitu pra kegiatan, saat kegiatan, dan pasca kegiatan.

A. Pra Kegiatan

1. Target *Volunteer*
Target *volunteer* yang dibutuhkan adalah 10 orang, total pendaftar adalah ada 23 orang baik yang berdomisili di Solo Raya maupun Non Solo Raya.
2. UMKM Konveksi
Kami bekerja sama dengan UMKM terkait dalam bentuk pembelian masker yang berasal dari UMKM Konveksi (RD Collection) di daerah laweyan Solo, dengan kami membeli produk dari UMKM tersebut secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan UMKM tersebut di tengah pandemi *Covid-19*.
3. Penerima Masker
Sebelum pelaksanaan Program Kerja ini calon penerima masker memiliki beberapa problem yang terjadi, berikut pemaparan kesimpulan dari problematika yang kami himpun dari *volunteer* ketika sebelum pelaksanaan program ini :
 - Adanya masyarakat yang belum menggunakan masker sebagai syarat untuk protokol Pencegahan Covid-19.
 - Adanya masyarakat yang bersifat apatis akan *Social Distancing*.
 - Masyarakat belum sadar sepenuhnya akan pola hidup sehat sebagai salah satu tindakan *Preventive* dari upaya pencegahan Covid-19.
 - Masyarakat belum memahami protokol kesehatan sebagai salah satu upaya persiapan menyongsong *New Normal*.
 - Pelaku UMKM penerima masker belum mampu memberikan

edukasi kepada konsumennya terkait pencegahan Covid-19.

B. Saat Kegiatan

Target Penerima Masker

Total masker yang didistribusikan kepada *volunteer* adalah 320 buah dengan rincian sebagai berikut :

Volunteer 10 x 1 masker = 10 masker

Pendamping 10 x 1 masker = 10 masker

Lokasi pembagian 10 x 30 masker = 300 masker

Kesimpulan :

Jumlah masker yang dibagikan kepada masyarakat penerima masker telah tercapai targetnya yaitu 300 buah, sehingga tingkat keberhasilan dari target penerima masker adalah 100%.

Foto Kegiatan :





C. Pasca Kegiatan

1. Peserta dapat mengaplikasikan keterampilan hidup sebagai pengabdian masyarakat melalui kegiatan ini dengan baik.
2. Meningkatkan kesadaran dari penerima masker agar lebih sadar serta paham akan bahaya Covid-19.
3. Membuat produk masker dari UMKM tersebut akan lebih terkenal di masyarakat.
4. Berkurangnya transmisi Covid-19 di 5 wilayah tersebut. Meskipun tidak secara mutlak bahwa fluktuasi kasus Covid-19 yang terjadi di lokasi terkait karena pengabdian masyarakat ini, melainkan merupakan sinergitas seluruh elemen terkait di wilayah tersebut, berikut kami lampirkan informasi jumlah kasus Covid-19 yang terjadi antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Sumber informasi di dapatkan dari sumber yang kredibel (informasi resmi dari pemerintah terkait dan portal berita terpercaya)
 - Delanggu, Klaten
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di Delanggu Klaten sejumlah 1 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di Delanggu Klaten sejumlah 0 kasus. (Sumber dari Humas kab Klaten, Di akses pada 21 Juni 2020).
 - Sukoharjo
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di Kab Sukoharjo sejumlah 31 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di Kab Sukoharjo sejumlah 20 kasus (Sumber dari Dinkes Kab Sukoharjo, Di akses pada 21 Juni 2020).
 - Jebres, Surakarta
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 31 Mei 2020 jumlah kasus Covid-19 di kota Surakarta sejumlah 8 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di Kota Surakarta sejumlah 3 kasus (Sumber dari Humas pemkot Surakarta, Di akses pada 21 Juni 2020).
 - Boyolali kota
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 kasus Covid-19 di Boyolali kota

- berada di zona Orange sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni kasus Covid-19 di Boyolali Kota berada di zona Hijau (Sumber dari Covid19.boyolali.id ,Di akses pada 21 Juni 2020)
- Tanon, Sragen
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di Tanon Sragen sejumlah 2 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di Tanon Sragen sejumlah 7 kasus (Sumber dari Kominfo Sragen ,Di akses pada 21 Juni 2020)
 - Selogiri, Wonogiri
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 20 Mei 2020 jumlah kasus Covid-19 di kabupaten Wonogiri sejumlah 10 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di kabupaten Wonogiri sejumlah 16 kasus (Sumber dari Solo.Tribunnews.com dan Pemkab wonogiri, Di akses pada 21 Juni 2020)
 - Sidoharjo, Sragen
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di Sidoharjo Sragen sejumlah 1 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di Sidoharjo Sragen sejumlah 2 kasus (Sumber dari kominfo Sragen , Di akses pada 21 Juni 2020)
 - Sragen kota
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di Sragen kota sejumlah 1 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di kabupaten Wonogiri sejumlah 16 kasus (Sumber dari Solo.Tribunnews.com dan Pemkab wonogiri, Di akses pada 21 Juni 2020)
 - Wuryantoro, Wonogiri
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 20 Mei 2020 jumlah kasus Covid-19 di Wonogiri sejumlah 10 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di kabupaten Wonogiri sejumlah 16 kasus (Sumber dari Solo.Tribunnews.com dan Pemkab wonogiri, Di akses pada 21 Juni 2020)
 - Karanganyar
Pra pelaksanaan Pengabdian Masyarakat pada tanggal 8 Juni 2020 jumlah kasus Covid-19 di karanganyar sejumlah 6 Kasus positif sedangkan Pasca Pelaksanaan Pengabdian masyarakat pada tanggal 20 Juni jumlah kasus Covid-19 di karanganyar sejumlah 3 kasus (Sumber dari Pemkab karanganyar, Di akses pada 21 Juni 2020)

4. Penutup

Dari kegiatan ini dapat di tarik kesimpulan bahwa Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang kami lakukan alhamdulillah kami dapat menjalankannya sesuai target sasaran. Namun pada prakteknya di lapangan memang masih ada beberapa kekurangan yang harus di evaluasi sehingga untuk kedepannya jika kegiatan seperti ini dilaksanakan lagi dapat berjalan lebih baik lagi. Berikut adalah beberapa kendala yang kami alami saat melaksanakan kegiatan ini.

- Masih ada masyarakat yang menolak dibagikan masker karna mereka beralasan sudah ada masker tapi lupa membawa.
- Lokasi yang sulit untuk mengedukasi masyarakat.

- Ada masker yang rusak.
- Banyak masyarakat yang belum melakukan *Social Distancing*.
- Kesadaran masyarakat yang masih kecil. Selain kendala diatas ada juga manfaat-manfaat yang kami dapatkan dari pengabdian masyarakat ini.
 - a. Produk masker kain dari UMKM menjadi terkenal dan membuat UMKM konveksi jadi mempunyai penghasilan lagi di masa pandemi bahkan bisa mempekerjakan tetangga nya yang terkena PHK.
 - b. Masyarakat jadi lebih memahami apa itu covid-19 dan juga bahaya dari virus ini.
 - c. Masyarakat bisa lebih paham bagaimana cara mencegah penularan covid-19.
 - d. Mahasiswa manajemen FEB UMS bisa mengaplikasikan ilmu yang di dapat nya dari kuliah kepada masyarakat melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini.
 - e. Transmisi covid-19 di kawasan Solo Raya mengalami penurunan dalam jumlah orang yang terinfeksi seteah kami melakukan pengabdian masyarakat ini.

Semoga dengan adanya kepedulian mahasiswa manajemen FEB UMS terhadap pencegahan covid-19 melalui pengabdian masyarakat ini dapat membantu pemerintah dalam upaya pencegahan penularan covid-19 ini supaya Indonesia bisa segera terbebas dari virus Covid-19.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cigna (2020) *Yang Perlu Anda Ketahui Tentang Coronavirus (Covid-19)*, Cigna.co.id. Available at: <https://www.cigna.co.id/health-wellness/yang-perlu-anda-ketahui-tentang-coronavirus>(Accessed: 2 April 2020).
- Pane, M. D. C. (2020) *Virus Corona (COVID-19)*, *alodokter.com*. Available at: <https://www.alodokter.com/virus-corona>(Accessed: 2 April 2020).
- Wikipedia (2020) *Kerasidenan Surakarta*, *id.wikipedia.org*. Available at: https://id.wikipedia.org/wiki/Keresidenan_Surakarta (Accessed: 2 April 2020).
- Widiyani, R. (2020) *Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini*, *detikNews*. Available at: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>(Accessed: 2 April 2020).
- Romadhoni, Budi Arista (2020) *677 Kasus Positif Covid-19, Boyolali Tertinggi di Soloraya*, *suarajawatengah.id*. Available at: <https://jateng-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/jateng-suara.com> (Accessed: 13 September 2020).
- A.M. Sugeng Budiono. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Yuliana (2020) “Corona virus diseases (Covid-19); Sebuah tinjauan literatur”, *Wellness and healthy magazine*, 2(1), pp. 187-192. Available at: <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/vli218wh>.
- Li, G. *et al.* (2020) “Coronavirus infections and immune responses”, *Journal of Medical Virology*, 92(4), pp. 424-432. doi: 10.1002/jmv.25685.
- Friana, H. (2020). WHO Umumkan Corona COVID-19 Sebagai Pandemic. <https://tirti.id/who-umumkan-corona-covid-19-sebagai-pandemi-eEvE>. Diunduh pada 15 April 2007
- Departemen Kegiatan Penelitian Fundamental, *Riset Andalan Perguruan Tinggi Dan Industri*,

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Depdiknas (2004).
- Mardiyah, Fatimah (2020, September 7). *Apakah Yang Dimaksud Protokol Kesehatan COVID-19?*. <https://amp-tirto-id.cdn.ampproject.org/v/s/amp.tirto.id/apakah-yang-dimaksud-protokol-kesehatan-covid-19-f3W3?>
- BPS Indonesia dalam angka, 2016 (<https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1322>)
- Supriyanto. 2006. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*. Vol.3.No(1).Hal:1-16.
- Undang-Undang No.20 Pasal 1 dan Pasal 6 Tahun 2008 <http://www.hukumonline.com/pusatdata/ddownload/f156041/node/28029> (22 Januari 2017)